

PENGGUNAAN LIGHTING DALAM FOTOGRAFI KONSEPTUAL HUMAN INTEREST

Erchlish Alfarozi

Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Erchlish Alfarozi, Saat ini sedang menempuh pendidikan di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koresponden Penulis

Erchlish Alfarozi | b312186@gmail.com

Program Studi Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis No.KM.6, RW.5, Glondong, Panggunharjo,
Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55188

Paper submitted: 9 April 2023

Accept for publication: 26 July 2023

Published Online: 31 July 2023

Penggunaan *Lighting* Dalam Fotografi Konseptual *Human Interest*

ABSTRACT

Lighting is the main element in the world of photography, without light photography will never exist because light can create character in a photo. With light, you can determine whether a photo is true or not. Light itself is the most important element in photography as is the meaning of photography itself, namely painting techniques using the medium of light, that's why we must understand the meaning and procedures for using lighting to make or produce good photos. good. In every genre of photography we will definitely deal with lighting, be it sunlight or artificial light, of course an understanding of lighting is very much needed to produce photos that have aesthetic value. This research will discuss or analyze the use of lighting or lighting in photos - photos related to the concept of human interest photos, this research can also be your guide to create works that have meaning in a work of photography and value beauty in the future.

Keywords: *lighting, human interest, photography.*

ABSTRAK

Pencahayaan/*Lighting* adalah unsur utama dalam dunia fotografi, tanpa cahaya maka fotografi tidak akan pernah ada karena cahaya dapat menciptakan karakter pada sebuah foto. Dengan cahaya, dapat menentukan apakah sebuah foto benar atau tidak. Cahaya sendiri adalah elemen paling penting dalam fotografi seperti makna fotografi itu sendiri, yaitu teknik melukis menggunakan media cahaya, itulah mengapa kita harus mengerti makna dan tata cara penggunaan *lighting* untuk membuat atau menghasilkan foto yang baik. Dalam setiap genre fotografi kita pasti akan berhadapan dengan *lighting*/cahaya, baik itu cahaya matahari atau cahaya buatan, tentunya pemahaman mengenai *lighting* ini sangat dibutuhkan untuk menghasilkan foto yang memiliki nilai estetik. Penelitian ini akan membahas atau menganalisis penggunaan *lighting* atau pencahayaan dalam foto-foto yang berkaitan dengan foto konsep *human interest*, penelitian ini juga bisa menjadi panduan anda untuk membuat karya-karya yang memiliki arti dalam sebuah karya foto dan nilai keindahan kedepannya.

Kata Kunci: *pencahayaan, human interest, fotografi.*

PENDAHULUAN

Foto yang benar adalah hasil dari penerapan *lighting* yang tepat, tentunya sebagai fotografer kita harus mengerti akan tujuan dan cara penggunaan *lighting*. Penggunaan *lighting* dalam fotografi ini adalah hal utama dalam elemen fotografi, dalam hal ini analisis penggunaan *lighting* dalam pemotretan manusia atau *human interest* adalah tujuan utama dibuatnya penelitian ini. Tidak semua orang memiliki keahlian dalam mengolah *lighting*, apalagi menggunakan *lighting* di luar ruang untuk menciptakan pencahayaan yang bagus tapi tidak meninggalkan keaslian dari cahaya utama atau cahaya matahari, tidak semua orang juga memiliki pendapatan untuk membeli peralatan yang berharga mahal ini, dan tidak semua orang memiliki akses untuk bisa mempelajari *lighting* secara langsung.

Yuyung (2012), menjelaskan *Human interest photography* adalah fotografi yang menggambarkan kehidupan seseorang atau sekelompok manusia secara interaktif, emosional atau keadaan yang unik. *Human interest* menggambarkan masalah kekhawatiran atau pencapaian yang membuat orang yang melihat atau penikmat yang melihat foto tersebut bisa merasa bersimpati.

Fotografi sendiri sama halnya dengan bermain musik, saat bermusik untuk menghasilkan karya atau instrumen yang bagus bukan saja menghafalkan tangga lalu memainkan begitu saja, melainkan harus menghayati dan menikmati setiap alunan tangga nada yang dimainkan sehingga audiens bisa merasakan dan menikmati hasil yang bagus dari karya yang kita buat.

Dalam penelitian ini dibuat untuk menganalisis tentang tata cara penggunaan cahaya/*lighting* yang digunakan untuk pemotretan, baik itu penerapan fotografi

menggunakan cahaya matahari maupun cahaya buatan.

Triadi (2013), menjelaskan bahwa siapapun yang memotret tentu menginginkan hasil foto yang sesempurna mungkin, dan kunci utama hasil yang bagus adalah fotografer harus menguasai tata letak *lighting*, punya rasa kreativitas dan tahu anatomi cahaya pada tubuh manusia. Ia juga menjelaskan bahwa ketika foto di luar menggunakan cahaya matahari sebagai cahaya utamanya ia tetap membawa dan menggunakan *flash* sebagai *lighting* tambahan dengan intensitas lebih rendah untuk membuat *fill light*.

PEMBAHASAN

Sebelum ke pembahasan tentang analisis penggunaan *lighting* dalam foto konseptual *human interest* alangkah baiknya mengenal dulu metode-metode *lighting* dan penunjangnya yang biasa dipakai oleh para fotografer saat memotret foto konsep *human interest*:

1. *Direct Light*

Sebuah metode dalam menerapkan jatuhnya sumber cahaya secara langsung diarahkan ke permukaan subjek. Dari penerapan seperti ini akan terlihat jelas arah datangnya sumber cahaya.

2. *Reflected Light*

Sebuah metode dalam menerapkan jatuhnya sumber cahaya tidak secara langsung tetapi dengan mengarahkan ke bidang lain sehingga cahaya yang jatuh ke permukaan subjek adalah cahaya pantulan. Karena cahaya menjadi halus dan rata maka tidak terlihat jelas arah datangnya.

3. *Diffused Light*

Cahaya baur terjadi ketika sinar matahari tertutup awan, berkabut atau karena debu. Dengan kata lain percampuran cahaya matahari dengan elemen alam lain yang menghasilkan cahaya matahari lembut dan tidak terlalu keras.

Fotografi sendiri sama halnya dengan bermain musik, dalam bermusik untuk menghasilkan karya atau instrumen yang bagus bukan saja menghafal *chord-chord* lalu memainkan begitu saja, melainkan harus menghayati dan menikmati setiap tangga nada yang dimainkan sehingga pendengar atau penikmat bisa merasakan hasil yang sempurna dari karya.

Selain metode-metode yang telah disebutkan, berikut ini adalah peralatan *lighting* yang digunakan untuk pemotretan *outdoor*. dalam dunia fotografi peralatan *lighting* sendiri memiliki banyak macam tapi dalam penelitian ini hanya menjelaskan beberapa saja yang sering dipakai di pemotretan *outdoor*:

1. *Speedlight*

Speedlight adalah *lighting* eksternal yang akan memancarkan cahaya ketika *shutter* kamera di klik, *lighting* ini bisa menggunakan remote sebagai alat kontrol jarak jauhnya dan bisa dipasang di tempat lain (tidak hanya di badan).



Gambar 1. *Flaslight* (Sumber: <https://www.hypop.com.au/products/godox-v850iii-li-ion-flash>)

2. Reflektor

Reflektor adalah aksesoris yang digunakan untuk memantulkan cahaya. Tersedia dalam beberapa warna yaitu emas, putih perak dan biasanya digunakan untuk foto *outdoor*.



Gambar 2. *Reflektor* (Sumber: <https://shopee.co.id/Reflektor-Cahaya-Studio-Foto-5-in-1-Lighting-Reflector-Photo-Studio-i.40214587.6932223909>)

3. *Softbox*

Softbox sendiri memiliki berbagai macam bentuk tapi kita akan membahas yang biasa dilihat oleh kita. *Lighting* itu mudah (Tjin, 2011) *Softbox* adalah kotak cahaya yang didesain untuk melembutkan cahaya melalui penyaringan (difus) dan pemantulan.



Gambar 3. *Softbox* (Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/364158319852134317/>)

Octa softbox adalah varian *softbox* yang berbentuk oktagon atau segi delapan, yang biasa digunakan untuk pemotretan *portrait* atau wajah. Refleksi yang dihasilkan pada

mata model yaitu berbentuk bulat, makanya banyak *portrait* fotografi atau *beauty portrait* menggunakan *softbox* jenis ini.



Gambar 4. *Octabox* (Sumber: <https://justbuyonline.co.za/product/godox-sb-fw95-95cm-octa-softbox/>)

4. *Umbrella*

Memiliki beberapa macam warna dan kegunaan tersendiri, Warna *silver* aksesoris lampu yang berbentuk payung yang digunakan untuk memantulkan cahaya dari lampu. Cahaya yang dihasilkan bersifat menyebar dengan cukup merata dan digunakan untuk menghasilkan cahaya yang cukup keras. Lapisan dalam berwarna putih yang berguna untuk menghasilkan cahaya yang halus dan merata.

Varian dari *umbrella* yang memiliki bahan transparan atau tembus pandang. Lampu dapat dipantulkan atau bisa juga ditembakkan langsung ke *umbrella*, dan dapat menghasilkan cahaya yang cukup halus. Jika ditembakkan langsung, dapat menghasilkan efek yang mirip *softbox* tetapi arahnya lebih terkonsentrasi

Umbrella jenis ini berwarna *gold* di sisi dalamnya, yang berfungsi untuk memberikan cahaya yang warm, sebagai contoh bagi orang-orang yang mau berfoto di siang hari, tapi menginginkan cahaya hangat seperti

terbenam matahari maka *umbrella* jenis ini yang pas untuk digunakan agar menghasilkan kesan cahaya keemasan pada objek.



Gambar 4. *Umbrella* (Sumber: <https://www.clotstudio.com/products/3-9ft-black-gold-black-silver-soft-light-photographic-umbrella-set>)

5. Fogger

Fotografer konseptual *human interest* untuk membuat foto terlihat dramatis, efek asap juga dibutuhkan oleh fotografer ketika ingin menghasilkan cahaya terobosan yang menarik apabila ketika di tempat asapnya kurang atau tidak ada sama sekali.



Gambar 5. *Fogger* (Sumber: <https://doss.co.id/product/smokegenie-theatrical-fog-generatorstarter-kit>)

ANALISI FOTO

1. Analisis Foto Pertama

Pada foto di bawah ini terlihat seorang nenek yang sedang memegang tongkat di hutan selesai mengambil kayu bakar.



Gambar 6. Bertemu seorang nenek di sebuah desa yang sedikit sunyi (Sumber: <https://www.instagram.com/p/CQyH5M5NoKD/>)

Pada foto ini terlihat seorang nenek yang sedang memegang tongkat di hutan selesai mengambil kayu bakar di video *behind the scene* (BTS) nya foto ini diambil di sebuah kampung di Lumajang, dimana menggunakan *lighting* dengan *octabox* yang menghadap ke depan muka si nenek, terlihat juga ia menggunakan lensa tele yang kemungkinan *focal* 70-200 dimana hal itu ditunjukkan oleh *background* pohon di belakang yang terasa mendekat ke objek akibat penggunaan lensa panjang. Ia juga menggunakan mesin pembuat asap untuk menghasilkan efek dramatis pada *background* dimana terlihat ada efek cahaya juga di *background* sehingga menimbulkan efek yang mistis dan dramatis, dari segi pencahayaan juga terlihat *soft* pada foto tersebut, dapat dilihat dari *shadow* pada muka yang batas nya *soft* atau tidak tegas,

softbox yang digunakan juga bisa dibilang kecil bisa dilihat dari efek pencahayaan yang terfokus ke muka objek dan semakin ke bawah kaki pencahayaannya semakin redup. Ditambah dengan sedikit *editing* foto tersebut seakan bercerita dan membuat para audiens bersimpati akan foto tersebut.

2. Analisis Foto Kedua



Gambar 7. Tentang Sebuah Masa (Sumber: <https://www.instagram.com/p/CWaRQnTJ-Ir/>)

Foto kedua ini adalah foto dari karya Bapak Oky Arisandi, dimana saat pengambilan foto ini dilakukan pas hujan-hujan dan tentunya foto tersebut di konsep, foto yang diambil di studio Alam Gamplong Jogja ini berlatar belakang di era tahun 90-an bercerita seorang bapak yang lupa barang nya sehingga sang anak memberikan barang tersebut seakan akan saat keretanya lagi mulai jalan. Foto ini dibantu oleh beberapa orang dimana menggunakan mesin asap untuk menghasil asap pada *background*, di mana asap ini juga untuk membuat seakan ada *lighting* di belakang, padahal foto ini menggunakan satu *lighting* pada arah sekitar 315 derajat pada objek si anak, menggunakan aksesoris *octabox* yang menghasilkan cahaya

yang halus dan tersorot. Bisa dilihat dari pencahayaan di tubuh objek yang terlihat halus dan *shadow* nya tidak terlihat tegas pada garis-garisnya. Foto ini juga semakin dramatis karena efek dari *editing* dimana yang saya lihat ia menaikan tekstur dari foto sehingga dapat dilihat ketajaman pada lekukan pakaian si bapak dan anaknya. *Tone* warna yang biru gelap gelap kaya gini juga semakin membuat foto ini terlihat dramatis dan tentunya bercerita.

3. Analisis Foto Ketiga



Gambar 8. Kebahagiaan Petani durian Sumberasri (Sumber: <https://www.instagram.com/p/Cnqmw1SJvR1/>)

Foto ketiga ini diambil di daerah Sumberasri Nglekok, panen raya durian. Foto yang menceritakan kebahagiaan para petani durian ini diambil setelah hujan reda dimana foto ini tentunya di konsep, untuk mendapatkan kesan yang menarik, foto yang menggunakan tiga orang sebagai objek dengan pose bahagia memegang duriannya menggunakan dua *lighting* di mana satu *lighting* ditempatkan di

belakang atau menggunakan tehnik *strobist*. Adimodel menjelaskan tehnik *strobist* adalah “teknik *lighting* dimana *flash* tersebut terpisah dengan body kamera” (2011). Objek untuk menghasilkan cahaya terobosan dimana foto ini juga menggunakan alat bantu penghasil asap untuk menghasilkan asap di *background* objek sehingga ketika ditembakkan oleh cahaya asap tersebut terlihat seakan-akan arah datangnya cahaya atau membuat yang namanya cahaya terobosan. *Lighting* satunya lagi ditempatkan di samping kiri depan objek atau sekitar arah 315 derajat dimana di video *behind the scene* nya ia menggunakan *octabox* sebagai *difuse* nya, sehingga dapat dilihat cahaya menyorot ke depan muka objek yang terlihat *soft* dan di bagian kanan belakang atau di sekitar 90 derajat terlihat gelap akibat efek cahaya yang menyorot ke belakang. Tentunya dengan *editing* juga yang *tone* warna gelap-gelapan dimana menambah efek dramatis dan membuat foto ini terlihat bercerita.

4. Analisis Foto Keempat



Gambar 9. Sate tahu kesukaan Sanusi (Sumber: <https://www.instagram.com/p/CZd8iHZpiVt/>)

Foto keempat dari Bapak Oky Arisandi ini memperlihatkan kebahagiaan penjual dan

sekumpulan anak yang sedang membeli jajanan sate tahu. Foto ini menggunakan *lighting* di dalam rumah yang mana kalau di analisis terlihat efek cahaya yang keluar dari jendela rumah tersebut dan mengarah ke kedepan objek atau *backlight* hal ini juga dapat dilihat dari *shadow* dari muka objek dimana si bapak terlihat *flat* muka efek pencahayaan muka nya karena menghadap ke samping dan cahaya menyorot dari belakang sehingga bagian depan objek tidak kena walaupun *shadow* nya tidak keras karena efek dari foto *outdoor* yaitu mendapatkan cahaya matahari walaupun foto ini dilakukan pada saat mendung atau kalau dilihat di *behind the scene* videonya ia mengambil tidak terik, juga bisa dilihat dari *shadow* dari tubuh si objek dimana pada tanah terlihat sangat keras garis *shadow* pada objek. Tapi tidak meninggal efek *under* sehingga foto tersebut terlihat menarik, efek asap pada gerobak juga terlihat menari karena disorot oleh cahaya sehingga menimbulkan efek yang menarik. Efek yang keras pada *lighting* yang menyorot juga tidak membuat *over* pada bagian muka atau tubuh objek yang tersorot sehingga foto ini menarik dilihat dan seakan foto ini hidup atau cerita dalam foto ini tersampaikan.

5. Analisis Foto Kelima



Gambar 10. Kebahagiaan di main di sawah (Sumber: Karya pameran Perda mahasiswa ISI Yogyakarta)

Foto kelima ini adalah foto yang dijepret oleh Lulu Kurnia Sudrajat dimana ia memotret dua orang anak yang sedang bermain kincir angin di sawah, dimana dua anak tersebut terlihat bahagia, foto ini menggunakan satu *lighting* atau *flash* di arah sekitar 315 derajat atau mendekati cahaya depan lurus (Supriyono, 2012). Cahaya depan menghasilkan foto yang *flat*, tekstur dan detail kurang tegas kesan dan dimensi objek kurang. Foto ini menghasilkan *shadow* akibat tertutup tangan objek sehingga membantu membuat dimensi. Foto di sore hari dimana menggunakan cahaya matahari sebagai cahaya utama di tambah *flash* sebagai cahaya tambahan dimana foto tersebut mengeluarkan *tone* kekuning-kuningan di kulit objek.

KESIMPULAN

Bagi fotografer yang melakukan potret di *outdoor* tentunya akan menghadapi cahaya matahari, dimana cahaya matahari sendiri adalah cahaya yang tidak bisa diatur tingkat intensitas cahayanya, oleh karena itu sangat dianjurkan bagi para fotografer jika ingin menghasilkan cahaya halus menggunakan cahaya matahari maka harus memotret sebelum jam 8 pagi dan sesudah jam 5 sore biasanya waktu tersebut adalah waktu dimana matahari sedang mulai terbit dan akan terbenam. Seperti yang dipaparkan di atas *lighting* memiliki banyak jenis dan memiliki kegunaan masing-masing sebagai fotografer tentunya mengetahui dan memahami *lighting* adalah tugas utama sebelum mulai memotret.

Banyak fotografer yang suka menggunakan *available light* atau *ambient light* untuk menghasilkan karyanya, seperti cahaya

matahari, cahaya lampu kamar dan sebagainya, dan ada juga fotografer yang lebih suka menggunakan *artificial light* atau lampu *flash*. Semuanya balik lagi sesuai keinginan dengan konsep dan suasana foto yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adimodel. *Lighting For Beauty*. 1 ed, PT Elex Media Computindo, 2009.

Adimodel. *Lighting For Fashion*. PT Elex Media Computindo, 2009.

Adimodel. *Lighting For Strobis*. PT Elex Media Computindo, 2011.

Brown, Alan, Grondin T, and Grondim T. *Lighting Secrets For The Professional Photographer*. Writer's Digest Books.

Kelby, Scott. *Light It Shoot It Retouch It*. PT Elex Media Computindo, 2013.

Supriyono, Rakhmat. *Your Guide To Good Photography*. PT Elex Media Computindo, 2012.

TJin, Enche. *Lighting Itu Mudah*. Bukune, 2012.

Triadi, Darwis. *Secret Lighting*. Diedit oleh Agus Ariadi, PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Yuliandi, Kusuma. *Segala Hal Tentang Lensa*. Grasindo, 2011.

Yuyung, Abdi. *Photography For My Eyes*. PT Elex Media Computindo, 2012.